



# Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi EMIS terhadap Keuasan Pengguna

(Kajian Eksploratif pada Sekolah di Kecamatan X)

Putri Awaliatuz Zahra<sup>1\*</sup>, Retno Waluyo<sup>2</sup>, Dhanar Intan Surya Saputra<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Sistem Informasi, Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

Email: [putriawaliatuzzahra@gmail.com](mailto:putriawaliatuzzahra@gmail.com)<sup>1</sup>, [waluyo@amikompurwokerto.ac.id](mailto:waluyo@amikompurwokerto.ac.id)<sup>2</sup>, [dhanarsaputra@amikompurwokerto.ac.id](mailto:dhanarsaputra@amikompurwokerto.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [putriawaliatuzzahra@gmail.com](mailto:putriawaliatuzzahra@gmail.com)

**Abstract.** *This study explores the relationship between system quality and information quality and EMIS user satisfaction in seven anonymized schools in the eastern region of Kecamatan X. An exploratory quantitative survey was conducted from 11 to 16 April 2026 by gathering data through a five-level Likert scale questionnaire administered to seven purposively selected EMIS users. Instrument validity was examined through Pearson correlation, whereas reliability was measured with Cronbach's alpha, and then analyzed using multiple linear regression. The results demonstrate that system quality demonstrates a positive effect on user satisfaction at the threshold of statistical significance, whereas information quality shows no significant effect within the model. The model accounts for a large portion of the variation in user satisfaction, although the combined effect of both predictors is not significant at the 5% level. These findings indicate that technical enhancements, particularly in accessibility, reliability, response time, and feature performance, should be prioritized over improvements to information output alone. This study offers preliminary evidence for school-level EMIS evaluation and provides practical recommendations for system development.*

**Keywords:** *Education Management Information System; Information Quality; Multiple Linear Regression; System Quality; User Satisfaction.*

**Abstrak.** Education Management Information System (EMIS) diharapkan dapat mendukung administrasi sekolah yang akurat serta pengelolaan pendidikan berbasis data. Penelitian ini bertujuan menelaah keterkaitan kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna EMIS pada tujuh sekolah yang identitasnya disamarkan di kawasan timur Kecamatan X. Penelitian ini menggunakan survei kuantitatif eksploratif. Data dikumpulkan pada 11 sampai 16 April 2026 dari tujuh pengguna EMIS yang dipilih secara purposive melalui kuesioner skala Likert lima poin. Kualitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson untuk validitas dan Cronbach's alpha untuk reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Analisis menunjukkan adanya kecenderungan bahwa kualitas sistem meningkatkan kepuasan pengguna dan berada pada batas signifikansi statistik, sedangkan kualitas informasi belum memberikan pengaruh signifikan dalam model yang dianalisis. Model mampu menjelaskan proporsi variasi kepuasan pengguna yang cukup besar, tetapi pengaruh simultan kedua prediktor belum signifikan pada taraf 5 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan teknis, terutama pada aksesibilitas, keandalan, waktu respons, dan performa fitur, lebih perlu diprioritaskan daripada perbaikan semata pada keluaran informasi. Penelitian ini memberikan bukti empiris awal untuk mengevaluasi EMIS pada tingkat sekolah.

**Kata kunci:** EMIS; Kepuasan Pengguna; Kualitas Informasi; Kualitas Sistem; Regresi Linier Berganda.

## 1. LATAR BELAKANG

*Education Management Information System (EMIS)* adalah perangkat informasi pendidikan yang digunakan untuk menata, mengarsipkan, memproses, dan menampilkan data sekolah untuk kebutuhan administrasi, pelaporan, serta pengambilan keputusan. Dalam konteks sekolah, keberadaan EMIS penting karena pengelolaan data yang akurat menjadi dasar bagi pelayanan administrasi dan manajemen pendidikan berbasis data. Namun, keberhasilan suatu sistem informasi tidak cukup dinilai dari ada atau tidaknya sistem, melainkan dari sejauh

mana sistem tersebut mudah digunakan, menghasilkan informasi yang berkualitas, dan memuaskan penggunanya (Asio et al., 2022; Azeroual et al., 2021; Bhato et al., 2024;).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi pendidikan dapat mendukung administrasi sekolah, layanan pembelajaran, serta efektivitas pengelolaan institusi pendidikan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa tingkat kepuasan pengguna berkaitan dengan aspek sistem, mutu informasi, dan layanan pendukung yang menyertainya pada berbagai konteks platform informasi pendidikan serta akademik (Hartiwi & Rokhayati, 2023; Husein et al., 2022; Kuswara et al., 2021; Sudrajat et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian mutakhir masih fokus pada implementasi EMIS, penerimaan teknologi, atau efektivitas layanan pendidikan secara umum. Kajian yang secara khusus menelaah peran langsung kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap tingkat kepuasan pengguna EMIS pada tingkat sekolah masih relatif terbatas, terutama dalam konteks sekolah yang mengoperasikan EMIS secara rutin untuk kebutuhan administrasi (Hidayat et al., 2025; Rahman & Abdullah, 2025; Sofiani et al., 2025; Z. et al., 2026).

Kesenjangan ini signifikan karena, dalam praktiknya, pengguna sekolah sering kali diharuskan menggunakan EMIS meskipun menghadapi tantangan teknis seperti akses lambat, ketidakstabilan sistem, atau fitur yang tidak responsif. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi berbasis pengalaman pengguna diperlukan guna menemukan aspek-aspek yang paling dominan dalam membentuk kepuasan pengguna. Berdasarkan persoalan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran kualitas sistem dan kualitas informasi dalam menjelaskan variasi tingkat kepuasan pengguna, dan pengaruh simultan kedua variabel tersebut terhadap kepuasan pengguna EMIS di sekolah-sekolah dalam wilayah penelitian (Ismail et al., 2026;).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian ini didasarkan pada model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean, yang memetakan kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, tingkat kepuasan pengguna, dan kegunaan bersih sebagai unsur pokok untuk mengevaluasi efektivitas sistem (DeLone & McLean, 1992, 2003; Asmuruf et al., 2025). Dalam kerangka tersebut, kualitas sistem merujuk pada aspek teknis, sedangkan kualitas informasi berkaitan dengan mutu informasi yang disediakan oleh sistem. Kedua dimensi ini dianggap memengaruhi pengalaman pengguna serta tingkat kepuasan terhadap sistem yang digunakan (Ramadhan et al., 2021; Sofiani et al., 2025).

Kualitas sistem dalam kajian ini diartikan sebagai karakteristik teknis EMIS, yang meliputi kemudahan penggunaan, keandalan, waktu respons, aksesibilitas, dan performa fitur. Sistem yang mudah dipahami, stabil, cepat, dan dapat diakses sesuai kebutuhan cenderung

lebih efektif dalam mendukung pekerjaan administratif pengguna. Sementara itu, kualitas informasi mengacu pada mutu keluaran EMIS yang dievaluasi berdasarkan akurasi, relevansi, ketepatan waktu, keterpahaman, kelengkapan, dan keterpercayaan informasi yang tersedia bagi pengguna (Abdullah et al., 2024; Kurniawan et al., 2022). Kepuasan pengguna didefinisikan sebagai evaluasi afektif dan kognitif setelah berinteraksi dengan sistem untuk menyelesaikan tugas administratif (Azeroual et al., 2021; Husein et al., 2022; Ajwita et al., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas sistem sering menjadi faktor utama dalam membentuk kepuasan pengguna, khususnya ketika sistem digunakan secara rutin untuk administrasi dan pelaporan. Sementara itu, kualitas informasi juga dapat meningkatkan persepsi manfaat sistem, meskipun tingkat pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada konteks penggunaan dan karakteristik pengguna (Grepon et al., 2021; Hadi et al., 2022; Helal et al., 2021). Mengacu pada kerangka konseptual yang digunakan serta hasil penelitian sebelumnya, diasumsikan bahwa peningkatan kualitas sistem maupun kualitas informasi berpotensi meningkatkan kepuasan pengguna EMIS, dan kedua variabel tersebut secara simultan memengaruhi kepuasan pengguna EMIS.

### 3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui rancangan survei yang bersifat eksploratif. Lokasi penelitian berada di tujuh sekolah pada wilayah timur Kecamatan X, dengan waktu pengumpulan data pada 11 sampai 16 April 2026.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima poin, dengan rentang 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju. Variabel bebas mencakup kualitas sistem “X1” dan kualitas informasi “X2”, sementara variabel terikat adalah kepuasan pengguna EMIS “Y”. Operasionalisasi variabel merujuk pada kerangka keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean, serta penelitian terdahulu terkait. Pengujian validitas dilakukan melalui korelasi Pearson Product-Moment untuk validitas, sementara reliabilitas internal instrumen dinilai melalui koefisien Cronbach’s Alpha. Alat ukur yang memenuhi kriteria kelayakan digunakan pada tahap analisis berikutnya. Hubungan antarvariabel dianalisis melalui regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(i)$$

**Tabel 1.** Rincian Variabel, Indikator, dan Skala Pengukuran

<b>Konstruk</b>	<b>Indikator Pengukuran</b>	<b>Skala Ukur</b>
Kualitas Sistem (X1)	Kemudahan penggunaan, antarmuka, waktu respons, keandalan, kinerja fitur, aksesibilitas	Likert 1-5
Kualitas Informasi (X2)	Akurasi, relevansi, ketepatan waktu, keterpahaman, kelengkapan, keterpercayaan	Likert 1-5
Kepuasan Pengguna (Y)	Tingkat kepuasan, kegunaan, manfaat, kenyamanan, niat lanjut, rekomendasi	Likert 1-5

Sumber: hasil pengolahan data primer, 2026

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapat dari tujuh sekolah di wilayah timur Kecamatan X dikodekan berdasarkan skala 1 sampai 5. Selanjutnya, data tersebut diolah untuk menghasilkan skor konstruk, menguji kualitas instrumen, dan menyusun model regresi.

##### Deskripsi Skor Konstruk

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor kualitas informasi menempati posisi tertinggi, yaitu 4,00, diikuti oleh kepuasan pengguna sebesar 3,69, dan kualitas sistem sebesar 3,40. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengguna menilai keluaran informasi EMIS cukup baik, namun masih terdapat permasalahan pada aspek teknis sistem. Oleh karena itu, sumber utama ketidakpuasan pengguna lebih banyak berkaitan dengan pengalaman penggunaan sistem dibandingkan dengan informasi yang dihasilkan.

**Tabel 2.** Nilai Konstruk pada Setiap Sekolah Anonim

<b>Sekolah Anonim</b>	<b>Kualitas Sistem</b>	<b>Kualitas Informasi</b>	<b>Kepuasan Pengguna</b>
S1	3,50	4,33	3,50
S2	3,67	4,17	3,83
S3	3,00	4,00	3,50
S4	3,83	4,00	4,00
S5	4,00	4,00	4,00
S6	2,50	3,50	3,00
S7	3,33	4,00	4,00
Rata-rata	3,40	4,00	3,69

Sumber: hasil pengolahan data primer, 2026

##### Validitas Item Instrumen

Tabel 3 memperlihatkan bahwa setiap butir instrumen memiliki kemampuan yang berbeda. Untuk variabel kualitas sistem, item yang valid adalah KS2, KS4, dan KS5. Untuk variabel kualitas informasi, item yang valid adalah KI1, KI2, dan KI3, sedangkan KI4 tidak dapat diuji karena semua responden memberikan skor yang sama. Untuk variabel kepuasan pengguna, item yang valid adalah KP1, KP2, KP4, KP5, dan KP6. Pola ini menunjukkan bahwa beberapa item masih terlalu umum atau kurang sensitif untuk menangkap variasi persepsi responden.

**Tabel 3.** Ringkasan Pengujian Validitas Item Instrumen

Konstruk	Item Valid	Item Tidak Valid	Catatan
Kualitas Sistem	KS2, KS4, KS5	KS1, KS3, KS6	Sebagian item perlu diperbaiki
Kualitas Informasi	KI1, KI2, KI3	KI5, KI6	KI4 tidak dapat diuji
Kepuasan Pengguna	KP1, KP2, KP4, KP5, KP6	KP3	Mayoritas item valid

Sumber: hasil pengolahan data primer, 2026

### ***Konsistensi Internal Instrumen***

Temuan reliabilitas pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa kualitas informasi dan kepuasan pengguna menunjukkan reliabilitas yang tinggi, berdasarkan koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,735 untuk kualitas informasi dan 0,811 untuk kepuasan pengguna. Nilai reliabilitas pada variabel kualitas sistem mencapai 0,671 dan masih dianggap memadai dalam konteks penelitian eksploratif. Dengan demikian, instrumen pada penelitian ini dianggap cukup reliabel untuk memberikan gambaran awal tentang hubungan antar variabel, meskipun penyempurnaan lebih lanjut diperlukan sebelum diterapkan dalam studi dengan sampel responden yang lebih besar.

**Tabel 4.** Ringkasan Konsistensi Internal Instrumen

Konstruk	Banyak Item	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan Reliabilitas
Kualitas Sistem (X1)	6	0,671	Cukup untuk studi eksploratif
Kualitas Informasi (X2)	6	0,735	Andal
Kepuasan Pengguna (Y)	6	0,811	Andal

Sumber: hasil pengolahan data primer, 2026

### ***Estimasi Model Regresi***

**Tabel 5.** Estimasi Koefisien Regresi Linier Berganda

Prediktor	Nilai Koefisien	Statistik t	Nilai p
Konstanta	1,919	1,237	0,284
Kualitas Sistem	0,678	2,786	0,050
Kualitas Informasi	-0,134	-0,272	0,799

Sumber: hasil pengolahan data primer, 2026

Hasil regresi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kualitas sistem memiliki koefisien positif sebesar 0,678 ( $p = 0,050$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sistem diindikasikan berkaitan dengan meningkatnya tingkat kepuasan pengguna dan berada pada ambang batas signifikansi statistik. Sebaliknya, kualitas informasi memiliki koefisien -0,134 ( $p = 0,799$ ), yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dalam model. Berdasarkan hasil ini, model regresi yang diperoleh adalah ( $Y = 1,919 + 0,678X_1 - 0,134X_2$ ).

**Tabel 6.** Ikhtisar Kelayakan Model Regresi

Ukuran Model	Hasil
Koefisien Determinasi	0,755
Koefisien Determinasi Terkoreksi	0,633
Nilai F	6,172
Significance F	0,060

Sumber: hasil pengolahan data primer, 2026

Ringkasan model pada Tabel 6 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,755 dan Adjusted R Square sebesar 0,633. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan 75,5% variasi kepuasan pengguna. Namun, uji simultan menghasilkan nilai F sebesar 6,172 dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,060. Dengan demikian, pada taraf signifikansi 5 persen, pengaruh simultan kualitas sistem serta kualitas informasi pada kepuasan pengguna belum dapat dinilai signifikan. Karena itu, hasil regresi pada penelitian ini sebaiknya dipahami sebagai indikasi awal, bukan sebagai bukti yang bersifat konklusif.

### **Pembahasan**

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa dalam model yang diestimasi, kualitas sistem memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan dengan kualitas informasi dalam menjelaskan kepuasan pengguna EMIS. Temuan ini menunjukkan bahwa pengguna lebih sensitif terhadap aspek-aspek yang mereka alami secara langsung saat berinteraksi dengan sistem, seperti aksesibilitas, kecepatan respons, kestabilan sistem, dan kelancaran fitur. Dalam konteks penggunaan EMIS di sekolah, sistem yang lambat atau tidak stabil dapat segera mengganggu pekerjaan administratif, meskipun informasi yang dihasilkan telah dianggap memadai.

Temuan ini konsisten dengan kerangka DeLone dan McLean yang menempatkan kualitas sistem serta kualitas informasi sebagai dua determinan utama yang berkaitan dengan kepuasan pengguna. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa aspek teknis aplikasi sering kali menjadi faktor yang paling langsung dirasakan pengguna dalam membentuk persepsi pengguna selama berinteraksi dengan sistem serta evaluasi kepuasan yang terbentuk setelah penggunaan (Hartiwi & Rokhayati, 2023; Husein et al., 2022; Sofiani et al., 2025). Dengan demikian, keluaran informasi yang baik tidak secara otomatis menghasilkan kepuasan apabila sistem yang digunakan untuk mengakses informasi tersebut masih dianggap lambat, tidak stabil, atau sulit digunakan.

Ketidaksignifikan kualitas informasi perlu diinterpretasikan dengan saksama. Hasil ini tidak menunjukkan bahwa kualitas informasi EMIS rendah atau merugikan pengguna. Sebaliknya, rata-rata skor kualitas informasi yang tinggi menunjukkan bahwa responden

cenderung memberikan penilaian positif dan relatif seragam terhadap informasi yang dihasilkan oleh EMIS. Rendahnya variasi respons tersebut kemungkinan menyebabkan kontribusi statistik kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna tidak tampak kuat dalam model. Oleh karena itu, tanda koefisien negatif tidak dapat diartikan sebagai bukti bahwa peningkatan mutu keluaran informasi menyebabkan penurunan kepuasan pengguna. Dalam penelitian ini, tanda negatif tersebut lebih tepat dipandang sebagai hasil yang belum stabil dan masih memerlukan pengujian ulang dengan ukuran sampel yang lebih besar. Secara praktis, penelitian ini mengindikasikan bahwa perbaikan EMIS pada tingkat sekolah sebaiknya difokuskan terlebih dahulu pada aspek teknis sistem, khususnya aksesibilitas, keandalan, waktu respons, dan kinerja fitur. Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti awal bahwa dimensi kualitas sistem dapat lebih dominan daripada kualitas informasi dalam menjelaskan kepuasan pengguna EMIS dalam konteks sekolah. Namun, mengingat ukuran sampel penelitian yang sangat kecil, implikasi tersebut perlu dipertimbangkan secara proporsional.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis, kepuasan pengguna EMIS dalam penelitian ini lebih banyak dijelaskan oleh kualitas sistem dibandingkan kualitas informasi. Secara parsial, kualitas sistem menunjukkan arah hubungan positif dan berada pada ambang signifikansi statistik, sedangkan kualitas informasi belum memberikan kontribusi yang bermakna dalam model. Uji simultan juga belum menunjukkan dukungan statistik pada taraf 5 persen. Dengan demikian, temuan ini perlu dibaca sebagai indikasi eksploratif bahwa aspek teknis EMIS, terutama aksesibilitas, keandalan, waktu respons, dan kinerja fitur, perlu menjadi prioritas perbaikan pada sekolah yang diteliti.

Keterbatasan paling menonjol dalam studi ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara menyeluruh. Untuk studi berikutnya, dianjurkan menambah jumlah peserta penelitian, memperluas cakupan lokasi penelitian, serta menyempurnakan instrumen pengukuran, khususnya pada item yang tidak valid atau kurang sensitif. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain, seperti kualitas layanan, intensitas penggunaan, dan manfaat bersih sistem, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kepuasan pengguna EMIS.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan kepada seluruh responden yang mewakili tujuh sekolah dalam penelitian ini atas kesediaannya berpartisipasi. Pernyataan apresiasi ditujukan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan ilmiah, saran konstruktif, serta bantuan teknis selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, D. A., Khidir, H. A., Maolood, I. Y., Ameen, A. K., Hamad, D. R., Beitolahi, H. S., Abdullah, A. A., Rashid, T. A., & Shakor, M. Y. (2024). *Elevating information system performance: A deep dive into quality metrics*.
- Afifah, H., & Arifudin, O. (2024). Implementasi technology acceptance model (TAM) pada penerimaan aplikasi sistem manajemen pendidikan di lingkungan madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Anshori, A., Susiani, A., Ainulyaqin, N., Daulay, M. I., & Fadillah, R. (2025). Pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan terhadap kualitas pelayanan administrasi siswa di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 5(2), 98–108. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v5i2.3324>
- Asio, J. M. R., Leva, E. F., Lucero, L. C., & Cabrera, W. C. (2022). Education management information system and its implications to educational policy: A mini-review. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(8), 1389–1398. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.08.01>
- Azeroual, O., Schöpfel, J., & Saake, G. (2021). Implementation and user acceptance of research information systems. *Data Technologies and Applications*, 54(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/DTA-01-2019-0009>
- Bhato, S. I., Hikmah, N., & Noor, S. (2024). Implementasi penggunaan aplikasi education management information system (EMIS) di PD Pontren Kementerian Agama Kota Palangka Raya. *Switch: Jurnal Sains dan Teknologi Informasi*, 2(6), 36–44. <https://doi.org/10.62951/switch.v2i6.279>
- Congge, U. (2025). Efektivitas penggunaan education management information system (EMIS) 4.0 dalam pengelolaan data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information systems success: The quest for the dependent variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60–95. <https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Grepon, B. G. S., Baran, N. T., Gumonan, K. M. V. C., Martinez, A. L. M., & Lacs, M. L. E. (2021). Designing and implementing e-school systems: An information systems approach to school management of a community college in Northern Mindanao, Philippines. *International Journal of Computing Sciences Research*, 5(1). <https://doi.org/10.25147/ijcsr.2017.001.1.74>

- Hadi, S., Wijaya, W. M., Suharyadi, A., Hassan, A., & Zaki, C. N. F. M. (2022). The determinant factors on user satisfaction in assessing the quality of online education management information system. In *Proceedings of the 9th International Conference on Education Research and Innovation* (pp. 110–119). [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-67-1\\_13](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-67-1_13)
- Hartiwi, L. I. A. I., & Rokhayati, H. (2023). Analisis kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna pada sistem aplikasi keuangan tingkat instansi satuan kerja. *Jurnal Manajemen*, 20(1), 18–37. <https://doi.org/10.25170/jm.v20i1.4457>
- Helal, M. S. A., Ahmed, I., & Bhuiyan, M. E. M. (2021). Impact of education management information system (EMIS) on teaching-learning development. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(2). <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v10-i2/10443>
- Hidayat, A., Dhuhani, E. M., & Hasbiyallah. (2025). Evaluating the acceptance and use of education management information system (EMIS) 4.0 in a private Islamic boarding school based on the technology acceptance model. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 349–362. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i2.150>
- Husein, D., Santoso, S., Muamar, & Nasrullah, A. (2022). Analisis kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna SIMKAH Web pada KUA Kecamatan Kembangan Kota Jakarta Barat. *Jurnal Bimas Islam*, 15(1), 33–64. <https://doi.org/10.37302/jbi.v15i1.588>
- Kurniawan, E., Riadi, I., Irmawan, A., & Arusani. (2022). *Performance measurement of security academic information system using maturity level*.
- Kuswara, H., Kuswarno, E., Mudrikah, A., & Kosasih, U. (2021). Stufflebeam's model application of education management information systems (EMIS) in improving the quality of learning services. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 72–93. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1311>
- Muallim. (2025). Implementasi sistem informasi manajemen untuk peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di MTs Muhammadiyah Songing Kabupaten Sinjai. *Methoda*. <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol15No3.pp333-340>
- Nur, D., Aliyan, A., & Hamid, A. (2021). Implementasi pengelolaan education management information system (EMIS) di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Hidayah Mojokerto. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Rahman, F., & Abdullah, S. (2025). Inovasi penerapan EMIS (education management information system) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser. *PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*, 13(2), 113–120. <https://doi.org/10.31289/publika.v13i2.15377>
- Ramadhan, S., Safitri, N., & Setiawan, S. (2021). Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean terhadap sistem informasi akademik pada Universitas Bina Insani. *Information Management for Educators and Professionals*, 5(2), 85–96. <https://doi.org/10.51211/imbi.v5i2.1562>
- Romandoni, I. Y., Mutohar, P. M., Junaris, I., Sulistyorini, S., & Efendi, N. (2025). The role of management information systems in improving Islamic education services and job satisfaction in madrasah. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 325–338. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v14i2.17986>

- Sofiani, E., Dewi, E., Mulyani, S., & Mufizar, T. (2025). Analisis keberhasilan penggunaan education management information system (EMIS) 4.0 menggunakan metode DeLone and McLean. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan*.
- Sudrajat, J., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). Enhancing the quality of learning through an e-learning-based academic management information system at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1724>
- Z., R. F., et al. (2026). Faktor psikologis dalam manajemen: Meningkatkan kesejahteraan, motivasi, dan kinerja di institusi pendidikan dan organisasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 3(2). <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v3i2.1318>
- Ajwita, et al. (2025). Membangun generasi berinteraksi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional. *Mutiara Pendidikan dan Olahraga*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/mupeno.v2i3.284>
- Asmuruf, D. B., et al. (2025). Mengidentifikasi efektivitas sistem saluran drainase di Distrik Abepura, Jayapura, Papua: Studi kasus Kelurahan Wahno Distrik Abepura. *Konstruksi: Publikasi Ilmu Teknik, Perencanaan Tata Ruang dan Teknik Sipil*, 3(4). <https://doi.org/10.61132/konstruksi.v3i4.1122>
- Ismail, M., et al. (2026). Rancang bangun game edukasi “Assemble & Learn” berbasis Android sebagai media interaktif pada materi perakitan komputer untuk siswa SMK. *Modem: Jurnal Informatika dan Sains Teknologi*, 4(2). <https://doi.org/10.62951/modem.v4i2.848>